

Kiprah Kader Nasyi'atul 'Aisyiyah dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Perempuan

Nasyi'atul 'Aisyiyah Cadre Accompaniment in Women Mental Health Improvement

Fatih Handayani*

Lutfah 'Aisyah Amini

Department of Midwifery, Universitas 'Aisyiyah Bandung, Bandung, West Java, Indonesia

email: fatiah79@gmail.com

Kata Kunci

Kesehatan

Kesehatan mental

Nasyi'atul 'Aisyiyah

Perempuan

Keywords:

Health

Mental health

Nasyi'atul 'Aisyiyah

Woman

Received: January 2021

Accepted: July 2021

Published: August 2021

Abstrak

Kesehatan mental menjadi bagian dari kesehatan secara keseluruhan dari seorang manusia. Kesehatan mental merupakan komponen mendasar dari definisi kesehatan. Kesehatan mental yang baik memungkinkan orang untuk menyadari potensi mereka, mengatasi tekanan kehidupan yang normal, bekerja secara produktif, dan berkontribusi pada komunitas mereka. Kewajiban dosen di perguruan tinggi adalah tridharma perguruan tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian serta Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Tujuan kegiatan PkM ini adalah memberikan informasi tentang kesehatan mental pada perempuan terutama di masa pandemi Covid-19 melalui seminar yang dilaksanakan secara daring pada kader remaja organisasi Muhammadiyah. Metode kegiatan adalah seminar online/daring melalui aplikasi Google Meet. Google Meet adalah salah satu aplikasi konferensi percakapan video secara online. Materi diberikan dalam bentuk Power Point dengan jumlah sasaran saat kegiatan yaitu 21 orang dari organisasi otonom Muhammadiyah. Pengumpulan data untuk evaluasi dilakukan melalui sesi diskusi dan tanya jawab. Hasil kegiatan dapat diketahui bahwa terdapat lima peserta yang bertanya seputar materi yang diberikan dan rekomendasi selanjutnya adalah jangkauan peserta harus lebih banyak melalui sosialisasi informasi secara masif dan terstruktur dengan media yang disesuaikan dengan kapasitas peserta yang ditargetkan.

Abstract

Mental health is a part of the overall health of a human being. Mental health is a fundamental component of the definition of health. Good mental health allows people to realize their potential, cope with the stresses of normal life, work productively, and contribute to their communities. The obligations of lecturers in tertiary institutions are the tri dharma of higher education, namely education and teaching, research, and Community Service. The purpose of this PkM activity is to provide information about mental health to women, especially during the Covid-19 pandemic, through seminars held online for youth cadres of the Muhammadiyah organization. The method used is online/online seminars through the Google Meet application. Google Meet is an online video-conferencing application. The material was given in PowerPoint with the number of targets during the activity, namely 21 people from Muhammadiyah autonomous organizations. Data collection for evaluation was carried out through discussion and question-and-answer sessions. The activity results showed that five participants asked questions about the material provided. The next recommendation was that the participants' reach should be more through massive and structured information dissemination with media tailored to the capacity of the targeted participants.



PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan satu syarat yang harus dicapai dalam rangka mewujudkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan unggul. Kondisi sehat sebagaimana didefinisikan oleh Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 ayat 1 yaitu suatu keadaan sejahtera dari fisik, mental dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup secara produktif secara sosial dan ekonomi, sedangkan menurut WHO, kesehatan merupakan suatu keadaan sejahtera baik secara fisik, mental dan sosial yang lengkap tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan. Dalam uraian kedua definisi tersebut. Dapat diambil satu unsur yang dibutuhkan untuk mencapai kondisi sejahtera yaitu adanya kesehatan jiwa sebagai bagian integral dari kondisi lainnya.

Terminologi Kesehatan Jiwa secara khusus diuraikan menjadi suatu kebijakan dalam bentuk Undang-Undang No. 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa yaitu suatu kondisi seseorang yang dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif dan mampu berkontribusi dalam komunitasnya. Negara Indonesia merupakan negara yang mempunyai kondisi kesehatan mental yang masih memprihatinkan dan serius. Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, secara nasional menunjukkan bahwa penduduk Indonesia yang mengalami gangguan mental berat sebanyak 0,17%.

Menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tentang Situasi Kesehatan Jiwa di Indonesia tahun 2019, ada perhitungan beban penyakit pada tahun 2017 yang menyebutkan bahwa beberapa jenis gangguan jiwa yang diprediksi akan dialami oleh penduduk di Indonesia diantaranya yaitu gangguan depresi, cemas, skizoprenia, bipolar, gangguan perilaku, autisme, gangguan perilaku makan, cacat intelektual, *Attention Deficit Hyperactivity Disorder*

(ADHD). Gangguan depresi menduduki urutan pertama dalam periode tiga dekade (1990-2017), dan lainnya terdapat perubahan pola penyakit mental, dimana yang mengalami peningkatan DALYs (*Disability Adjusted Life Year*) yaitu skizofrenia, bipolar, autisme, dan gangguan perilaku makan. Sumber data dari Kementerian Kesehatan RI ini juga menyebutkan bahwa gangguan depresi sudah mulai terjadi sejak rentang usia remaja (15-24 tahun), dengan angka kejadian sebanyak 6,2% dan pola prevalensi depresi akan semakin meningkat seiring dengan peningkatan usia, tertinggi pada umur 75+ tahun sebesar 8,9%, 65-74 tahun sebesar 8,0% dan 55-64 tahun sebesar 6,5% (Indrayani & Wahyudi, 2019).

Penelitian dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan RI tahun 2018 menyebutkan prevalensi gangguan emosional pada penduduk usia 15 tahun keatas meningkat 6% ditahun 2013 menjadi 9,8% ditahun 2018 dan penderita depresi di tahun 2018 sebanyak 6,1%. Depresi diartikan sebagai kondisi adanya gangguan fungsi manusia yang berkaitan dengan alam perasaan yang sedih dan gejala penyertanya, termasuk perubahan pada pola tidur dan nafsu makan, psikomotor, konsentrasi, anhedonia, kelelahan, rasa putus asa dan tidak berdaya serta bunuh diri (Riastiningsih & Sidarta, 2018). Asumsi tingginya remaja mengalami depresi karena banyaknya proses adaptasi terhadap berbagai stressor kehidupan yang mengelilinginya, apabila tidak diawasi dan ditanggulangi akan menimbulkan perilaku antisosial menetap yang menjadi gangguan kepribadian antisosial pada saat dewasa. Prevalensi gangguan mental-emosional di Provinsi Jawa Barat berdasarkan data Riskesdas tahun 2007 berada di atas rata-rata nasional, yaitu 20% dan khusus untuk gangguan jiwa berat 2,2 per mil. Tingginya prevalensi gangguan jiwa di Jawa Barat akan berdampak pada lambatnya pencapaian visi Jawa

Barat menjadi Provinsi Termaju di Indonesia tahun 2025 (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat, 2016).

Pemerintah dan masyarakat harus senantiasa menyampaikan informasi kepada masyarakat luas tentang bahaya gangguan mental melalui media sederhana maupun media dengan teknologi yang canggih. Salah satu organisasi masyarakat yang peduli dengan kesehatan mental perempuan adalah Nasyi'atul 'Aisyiyah (NA). NA merupakan organisasi otonom dan kader Muhammadiyah, gerakan putri Islam dibidang keperempuanan, kemasyarakatan dan keagamaan. Sebagai bagian dari kader Muhammadiyah, NA peduli dengan kesehatan perempuan dilingkungan sekitarnya, termasuk NA di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bandung Selatan. Perhatian NA terhadap kesehatan mental perempuan merupakan salah satu bentuk peran masyarakat dalam penyelenggaraan kesehatan jiwa yang dilakukan melalui upaya promotif terhadap masyarakat. Hal ini sesuai dengan Peraturan Daerah Gubernur Jawa Barat Nomor 5 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Kesehatan Jiwa.

Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah memberikan informasi kepada masyarakat tentang menjaga kesehatan mental perempuan terutama pada masa pandemi Covid-19 yang telah mengubah tatanan kehidupan manusia di berbagai bidang terutama pada perempuan. Pandemi Covid-19 bisa memicu permasalahan kesehatan mental seseorang hingga ke tingkat yang sangat serius (Vibriyanti, 2020).

Beberapa program Nasyi'atul 'Aisyiyah (NA) sudah membantu pemerintah untuk sebagian program pembangunan terutama pendidikan dan kesehatan, tidak hanya pelengkap organisasi Muhammadiyah dan 'Aisyiyah, tetapi NA hadir dan harus responsif mendampingi remaja terutama remaja putri mengingat remaja putri sebagai calon ibu yang akan melahirkan

generasi sehat secara fisik dan mental melalui pembentukan Keluarga Muda Tangguh Muhammadiyah (KMTM) (Pimpinan Pusat Nasyi'atul 'Aisyiyah, 2018).

Berdasarkan uraian pendahuluan yang dipaparkan maka rumusan masalah pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah bagaimana kiprah NA dalam memberikan pendidikan kepada kader remaja Muhammadiyah tentang menjaga kesehatan mental pada perempuan. Relevansi kegiatan PkM ini adalah bidang ilmu kesehatan dengan sasaran perempuan sebagaimana penulis lakukan sebelumnya. Penelitian sebelumnya yang penulis lakukan meliputi kajian kesehatan reproduksi remaja dengan salah satu tema penelitian bagaimana menyiapkan remaja yang sehat secara fisik dan psikologis melalui program pemerintah yang disebut dengan "Generasi Berencana".

Sebagaimana didefinisikan dari beberapa referensi tentang kesehatan mental, bahwa kesehatan mental adalah terhindarnya seseorang dari keluhan dan gangguan mental baik berupa neurosis maupun psikosis (penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial) (Hamid, 2017). Kesehatan mental adalah terhindarnya seseorang dari gangguan dan penyakit jiwa, berupa pengetahuan dan perbuatan yang bertujuan untuk memanfaatkan potensi, bakat dan pembawaan yang ada semaksimal mungkin, sehingga membawa kepada kebahagiaan diri dan orang lain, serta terhindar dari gangguan dan penyakit jiwa (Radiani, 2019).

Fitrah manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT ialah manusia diciptakan mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid. Kalau ada manusia tidak beragama tauhid, maka tidak wajar, mereka tidak beragama tauhid itu hanya karena pengaruh lingkungan, seperti yang ada dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 30 yang artinya: "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah

menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.

Hubungan antara agama sebagai keyakinan dan kesehatan jiwa, terletak pada sikap penyerahan diri seseorang terhadap suatu kekuasaan Yang Maha Tinggi. Sikap tersebut akan memberikan sikap optimis pada diri seseorang sehingga muncul perasaan positif seperti rasa bahagia, puas, sukses, merasa dicintai, atau merasa aman. Sikap emosi yang demikian merupakan bagian dari kebutuhan hak asasi manusia sebagai makhluk yang ber-Tuhan. Maka dalam kondisi tersebut manusia berada dalam keadaan tenang dan normal.

Jika merujuk pada struktur usia penduduk maka kelompok rentan yang terdampak pada Kesehatan jiwa dan psikososial akibat infeksi Covid-19 diantaranya adalah perempuan, anak dan remaja, dan lanjut usia (Lansia) (Vibriyanti, 2020). Mengutip salah satu hasil kaji cepat Survei Ketahanan Keluarga di masa pandemi yang dilakukan oleh Institut Pertanian Bogor (IPB), dari sebanyak 66 persen responden perempuan yang sudah menikah menunjukkan bahwa gangguan psikologis yang paling banyak dialami adalah mudah cemas dan gelisah (50,6%), mudah sedih (46,9%), dan sulit berkonsentrasi (35,5%) (Sunarti, 2018). Kondisi ini perlu menjadi perhatian mengingat perempuan memegang peran yang sangat penting dalam mengelola rumah tangga. Anak-anak dan remaja pun tidak luput dari dampak kebijakan pembatasan penyebaran virus melalui sistem pembelajaran jarak jauh. Ruang gerak yang terbatas dan minimnya interaksi dengan teman sebaya selama masa pandemi dapat berpengaruh terhadap kesehatan jiwa mereka.

METODOLOGI

Metode kegiatan PkM adalah pendampingan pendidikan kesehatan atau penyuluhan melalui seminar

online atau Webinar. Webinar adalah kegiatan yang dapat berupa seminar, presentasi, pengajaran ataupun workshop yang dilakukan secara online, tatap muka secara online yang disampaikan melalui media internet dan dapat dihadiri oleh orang banyak dengan lokasi yang berbeda-beda, dan peserta dapat berinteraksi secara langsung melalui gambar (video) ataupun text (chat) (Anshar *et al.*, 2017).

Metode kegiatan PkM yang dilakukan oleh penulis terkait dengan alat dan bahan yang digunakan. Alat PkM yang telah digunakan yaitu perangkat *Personal Computer* (PC) atau laptop sebagai alat utama webinar, microphone, headphone atau headset dan webcam. Penggunaan PC juga bisa digantikan dengan smartphone atau tablet, tetapi penggunaan laptop lebih baik karena penulis bisa lebih leluasa dalam pertemuan berbasis online ini. Alat yang penting untuk mendukung kegiatan ini adalah koneksi internet yang cepat.

Bahan pelaksanaan PkM ini adalah materi tentang Kesehatan mental pada perempuan yang disajikan dalam bentuk Power Point dan sertifikat untuk peserta. Adapun pelaksanaan PkM meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan, penulis melakukan koordinasi dan persiapan alat dan bahan serta pemilihan metode dan media. Media untuk memberikan penyuluhan dalam PkM ini yaitu aplikasi *Google Meet*. Media ini dipilih oleh panitia sehubungan dengan daya tampung dari media dengan target peserta yang sudah direncanakan yaitu kurang lebih 30 orang. Sasaran peserta adalah kader-kader remaja organisasi otonom Muhammadiyah meliputi Ikatan Remaja Muhammadiyah, Ikatan Pelajar Muhammadiyah dan Pemuda Muhammadiyah serta peserta umum lainnya. Evaluasi kegiatan PkM dilakukan melalui sesi diskusi antara peserta dan pengabdian.

Materi pembekalan yang disampaikan kepada sasaran meliputi:

1. Definisi kesehatan jiwa atau kesehatan mental
2. Aspek kesehatan mental
3. Ciri-ciri orang yang memiliki kesehatan mental
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan mental
5. Prinsip-prinsip kesehatan mental
6. Pengaruh agama terhadap kesehatan mental
7. Kesehatan mental dan perempuan
8. Upaya meningkatkan kesehatan mental dan penanggulangan kesehatan mental di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil PkM yang dituliskan dalam artikel ini dapat diuraikan dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Koordinasi adalah kegiatan utama dalam tahap persiapan. Dalam koordinasi terjadi penyampaian komunikasi untuk menyamakan persepsi antara panitia dan pelaksana tentang tujuan yang ingin dicapai dan hal substansi lainnya seperti jadwal pelaksanaan, media dan memastikan materi.

Tahap pelaksanaan berisi tentang inti kegiatan yaitu penyampaian informasi tentang konsep menjaga kesehatan mental pada perempuan. Media *Google Meet* yang digunakan dalam seminar online ini dinilai cukup efektif membantu kegiatan PkM terutama pada masa pandemi Covid-19 dimana semua aktifitas misalnya belajar dan bekerja harus dari rumah untuk meminimalkan penyebaran virus corona. *Google Meet* adalah media alternatif untuk proses belajar mengajar, bersosialisasi dengan rekan kantor atau melakukan rapat dari dalam rumah dengan kapasitas peserta sebanyak 25 orang. Saat pelaksanaan, terlihat beberapa peserta yang keluar masuk webinar karena gangguan sinyal. Sebagaimana diketahui dari teori yang menyebutkan bahwa penggunaan *Google Meet* membutuhkan koneksi internet yang stabil tidak hanya koneksi yang cepat saja (Sawitri, 2020).

Tahap evaluasi diisi dengan sesi diskusi dengan

realisasinya terdapat lima peserta yang bertanya seputar materi yang disampaikan, yaitu:

Tabel I. Hasil Kegiatan PkM

| Aspek Pertanyaan | Jumlah | Keterangan |
|---|--------|---|
| Definisi Kesehatan mental | 1 | Jawaban tentang definisi kesehatan mental lebih dititikberatkan pada aspek penjelasan dan pemahaman, tidak hanya didasarkan pada penjelasan sebatas teks saja. |
| Implementasi menjaga kesehatan mental | 1 | Ketika diminta memberikan pendapat tentang definisi <i>origami</i> , 6 peserta yang memiliki pendapat yang berberda dengan teman lainnya. Namun mereka saling menghargai satu dengan lainnya. |
| Ruang lingkup penanggulangan kesehatan mental | 1 | Penjelasan tentang definisi promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif beserta contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari |
| Pengaruh agama terhadap kesehatan mental | 1 | sebagai seorang muslim, maka harus senantiasa menyertakan agama dalam seluruh aspek kehidupan untuk menguatkan mental bahwa sang pencipta senantiasa bersama hambanya disaat sedih dan bahagia, sehingga selalu muncul sikap positif. |
| Menjaga kesehatan mental perempuan di masa pandemi Covid-19 | 1 | Jawaban pertanyaan dikaitkan dengan faktor fisik dan sosial yang bisa mempengaruhi kesehatan perempuan, apalagi di masa pandemi, ada beban tambahan sehingga ada interaksi faktor lain terhadap kesejahteraan mental perempuan |

Tahap akhir kegiatan yaitu evaluasi. Panitia tidak menyediakan form evaluasi keseluruhan pelaksanaan, sehingga evaluasi didasarkan pada aspek kehadiran dan antusiasme peserta dalam mengajukan pertannyaan. Berdasarkan daftar kehadiran, terdapat 21 peserta yang mengikuti webinar dan sebagian besar dari organisasi otonom Muhammadiyah seperti Ikatan Remaja Muhammadiyah, Ikatan Pemuda Muhammadiyah dan

anggota dari Nasyi'atul 'Aisyiyah sendiri.

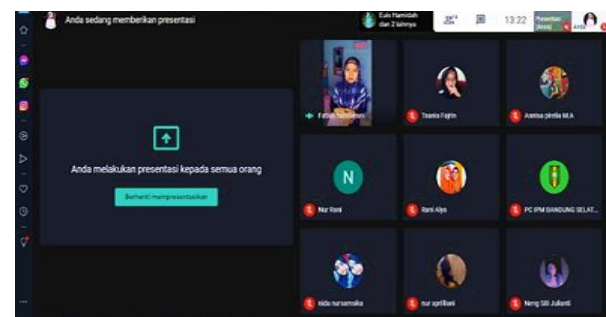
Berdasarkan Tabel I, terdapat lima pertanyaan yang diajukan peserta. Pertanyaan yang diajukan sangat relevan dengan materi yang disampaikan tentang kesehatan mental perempuan. Materi ini dibutuhkan oleh perempuan khususnya dan masyarakat secara umum terutama dihadapkan dengan kondisi pandemi Covid-19. Dampak psikologis selama pandemi diantaranya stress pascatrauma, kebingungan, kegelisahan, frustrasi, ketakutan akan infeksi, insomnia dan merasa tidak berdaya. Data juga menunjukkan kasus banyak terjadi pada perempuan, remaja dan lansia (Vibriyanti, 2020).

Meskipun terjadi pandemi Covid-19, manusia akan selalu berupaya mencari informasi yang dibutuhkan melalui media apapun. Kaitannya dengan Kegiatan ini, yaitu salah satu bentuk perilaku pencarian informasi yang difasilitasi oleh NA untuk peserta yang mengikuti. Dulu orang mendatangi sumber informasi seperti perpustakaan, tetapi sekarang informasi mendekati pencari informasi melalui kecanggihan media teknologi informasi (Rindharto & Husna, 2017). Cara berpikir dan kemampuan untuk memecahkan masalah dalam satu agama dapat dilakukan melalui pencarian informasi, sehingga informasi tersebut menjadi landasan berpikir agar manusia bisa mengetahui langkah-langkah aktifitas selanjutnya (Ramdhani *et al.*, 2017).

Penelitian ini menguatkan kegiatan yang dilakukan, bahwa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan selama webinar relevan dengan kebutuhan informasi kesehatan mental sebagai langkah awal membentuk perilaku menjaga mental tetap sehat. Sebagaimana organisasi induknya yaitu Muhammadiyah, Nasyi'atul 'Aisyiyah telah berperan membantu masyarakat dalam pemberian informasi. Penelitian telah banyak menunjukkan juga kiprah Muhammadiyah dalam bidang pendidikan, sosial dan kesehatan.



Gambar 1. Poster kegiatan



Gambar 2. Pelaksanaan Pemberian Materi

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan NA untuk pemberian informasi sebagai upaya promotif tentang kesehatan mental pada perempuan melalui seminar online sudah dilaksanakan dengan baik sesuai perencanaan dengan antusiasme peserta yang ditunjukkan dalam pemberian pertanyaan. Saran untuk kegiatan selanjutnya diharapkan NA mempunyai sebuah kurikulum tentang literasi kesehatan mental pada perempuan sebagai dasar perencanaan yang sistematis sampai evaluasi sehingga bisa lebih komprehensif. Selain itu, sasaran diharapkan lebih banyak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kegiatan PkM ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Nasyi'atul

'Aisyiyah sebagai penyelenggara yang memberikan kepercayaan kepada penulis untuk kesekian kalinya memberikan informasi-informasi tentang kesehatan yang relevan dengan kondisi yang dihadapi oleh masyarakat. Ucapan terima kasih juga kepada seluruh sivitas akademika Universitas 'Aisyiyah Bandung atas dukungan yang diberikan termasuk pada mahasiswa yang membantu pelaksanaan PkM.

REFERENSI

- Anshar, Abdullah, S., Radjab, M. 2017. Peran Pusat Informasi Konseling Remaja Dalam Penanggulangan Permasalahan NAPZA Di SMU Negeri 5 Makassar. *Analisis: Jurnal Seri Ilmu-Ilmu Sosial*. 6(1):78-83.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat. 2016. *Kampung Walagri Reinventing Pelayanan Kesehatan Jiwa Propinsi Jawa Barat*. <http://bappeda.jabarprov.go.id/9816-2/>
- Hamid, A. 2017. Agama Dan Kesehatan Mental Dalam Perspektif Psikologi Agama. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*. 3(1):1-14.
- Indrayani, Y.A., Wahyudi, T. 2019. Situasi Kesehatan Jiwa di Indonesia. *InfoDatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. 1-12.
- Pimpinan Pusat Nasyiatul 'Aisyiyah. 2018. *Nasyiatul 'Aisyiyah Jabar Gelar Workshop Bebas Stanting dan TOT Keluarga Muda Tangguh Indonesia*. <http://nasyiah.or.id/Berita/baca/223/Nasyiatul-Aisyiyah-Jabar-Gelar-Workshop-Bebas-Stanting-dan-TOT-Keluarga-Muda-Tangguh-Indonesia.html>
- Radiani, W.A. 2019. Kesehatan Mental Masa Kini Dan Penanganan Gangguannya Secara Islami. *Journal of Islamic and Law Studies (JILS)*. 3(1):87-113. <https://dx.doi.org/10.18592/jils.v1i1.2659>
- Ramdhani, B.A., Prijana, P., Rodiah, S. 2017. Hubungan Perilaku Pencarian Informasi dengan Penggunaan Line Dakwah Islam. *Mediator: Jurnal Komunikasi*. 10(2):227-242. <https://doi.org/10.29313/mediator.v10i2.2738>
- Rindharto, D., Husna, J. 2017. Perubahan Perilaku Pencarian Informasi Terhadap Ketersediaan Layanan Internet Di UPT Perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945 Semarang (Studi Kasus Terhadap Pemustaka). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. 6(2):51-60.
- Ristianingsih, S., Sidarta, N. 2018. Tingkat depresi dan jenis kelamin berhubungan dengan perilaku anti sosial pada pelajar SMA. *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*. 1(1):3-9. <https://doi.org/10.18051/JBiomedKes.2018.v1.3-9>
- Sawitri, D. 2020. Penggunaan Google Meet Untuk Work From Home Di Era Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). *Prioritas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(1):13-21.
- Sunarti, S. 2018. Sikap Remaja tentang Triad KRR (Seksualitas, Napza, HIV/AIDS) di Kelompok PIK R tahap Tegar. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*. 5(2):105-110. <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i2.ART.p105-110>
- Vibriyanti, D. 2020. Kesehatan Mental Masyarakat: Mengelola Kecemasan Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependudukan Indonesia. Edisi Khusus Demografi dan COVID-19*:69-74. <https://doi.org/10.14203/jki.v0i0.550>